
Pembuatan Kumbung sebagai Persiapan Budidaya Jamur dalam Upaya Perwujudan Ikon Jamur Tiram Putih di Desa Pagarawan, Bangka

Making Kumbung as a Preparation for Mushroom Cultivation in an Effort to Realize the White Oyster Mushroom Icon in Pagarawan Village, Bangka

Eka Sari, Ropalia

*Jurusan Biologi, FPPB, Universitas Bangka Belitung, *e-mail: ekasari090@gmail.com*

Abstrak

Pagarawan merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka dengan ikon jamur tiram putih, sehingga berpotensi mengembangkan usaha budidaya jamur tiram skala rumah tangga. Disamping itu, desa ini selalu membeli baglog jamur dari luar dan belum berani memproduksi sendiri dikarenakan belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram skala rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Pagarawan sebagai mitra produksi yang bersedia menyediakan tempat budidaya. Tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan budidaya adalah persiapan sarana, prasarana dan kegiatan sosialisasi. Persiapan yang telah dilakukan adalah pembuatan kumbung pembibitan, kumbung inkubasi, kumbung budidaya, dan kumbung pengomposan. Kegiatan sosialisasi budidaya jamur juga sudah dilaksanakan termasuk sosialisasi penggunaan sarana prasarana kepada masyarakat Pagarawan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme dari masyarakat desa sehingga siap melangkah ke tahapan berikutnya, yaitu pelatihan budidaya jamur tiram putih skala rumah tangga agar dapat melaksanakan kegiatan budidaya jamur tiram secara mandiri di Pagarawan

Kata kunci: Bangka, Jamur Tiram Putih, Pagarawan

Abstract

Pagarawan is one of the villages in Bangka Regency with an white oyster mushroom icon, thus increasing the development of the household scale oyster mushroom business. In besides, this village always buys baglog mushrooms from outside the village and has not succeeded in producing it by themselves because they have not the knowledge and skills about household-scale oyster mushrooms. This activity was carried out in one of the houses of the citizens of Pagarawan as a production partner that provided a cultivation place. The initial stage carried out before conducting cultivation is the preparation of facilities, infrastructure and socialization activities. Preparations that have been made are making kumbung of nursery, incubation, cultivation and composting. Mushroom cultivation socialization activities have also been carried out including the socialization of the use of infrastructure for the people of Pagarawan. This Shows the enthusiasm of the village community so that they are ready to go to the next stage, namely training on the cultivation of white oyster mushrooms at a household scale can be carried out oyster mushroom cultivation activities independently in Pagarawan

Key words: Bangka, white oyster mushroom, Pagarawan

PENDAHULUAN

Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka merupakan salah satu desa yang mempunyai ikon jamur tiram, sehingga berpotensi untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram skala rumah tangga. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sebelumnya sudah ada petani jamur di desa ini, namun

dengan angka permintaan jamur tiram yang tinggi membuat petani jamur merasa kuwalahan memenuhi permintaan pasar. Selain dari itu petani jamur di desa ini belum melakukan pembibitan jamur tiram secara sendiri. Melalui usaha ini diharapkan juga bisa memberikan peluang usaha untuk ibu-ibu rumah tangga maupun pemuda di

desa tersebut yang belum punya pekerjaan tetap untuk membantu usaha ini.

Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu kepala keluarga (KK) di Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka yang berhasrat kuat menjadi petani jamur tiram putih. Hal tersebut dibuktikan oleh kesediaan KK tersebut untuk menjadi mitra produksi jamur tiram putih dan langsung bersedia menyewakan tempat budidaya jamur tiram. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut juga disebabkan oleh mudahnya akses mahasiswa dari kampus Universitas Bangka Belitung ke Desa Pagarawan yang hanya dengan waktu tempuh \pm 10 menit. Menurut Sumarsih (2015), suhu di lokasi pembibitan jamur tiram sekitar 25 derajat celsius. Kondisi geografis yang ada di Pagarawan juga dirasa mendukung dalam pembibitan jamur tiram karena berada di dataran rendah.

Permintaan konsumen terhadap jamur tiram putih di Pulau Bangka juga tinggi, sementara petani jamur di Pulau Bangka tergolong masih sedikit. Hanya ada beberapa lokasi di Pulau Bangka yang mempunyai petani jamur tiram putih, yaitu Desa Tutut, Kabupaten Bangka (Rakyat Pos 2016), Cambai Selatan, Kabupaten Bangka Tengah (Safia 2016), Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah (Radar Bangka 2017). Harga jamur tiram dalam keadaan basah dapat mencapai 20 ribu/kg di pasaran beberapa daerah di Indonesia, bahkan dapat mencapai harga 40 ribu/kg di Pulau Bangka (Radar Bangka 2017). Sumarni (2006) melaporkan bahwa kandungan nutrisi dalam 100 g jamur tiram terdapat 19%-35% protein, 1,7% - 2,2% lemak, 56,6% karbohidrat, 0,2 mg tianin, 4,7 mg - 4,9 mg riboflavin, 72,2 mg niasin, 314 mg Kalsium, 3,793 mg Kalium, 717 mg Fosfor, 837 mg Natrium, 3,4 - 18,2 mg Besi dan 7,5% - 87% serat. Widyastuti *et al.* (2015) mengemukakan bahwa ekstrak jamur tiram *P. ostreatus* berpotensi untuk dikembangkan sebagai obat imunomodulator karena mengandung senyawa aktif beta-glukan.

Hal terpenting yang harus dipersiapkan dalam budidaya jamur tiram putih adalah perisapan sarana dan prasarana. Sarana dan

prasarana yang harus dibangun adalah kumbung (terdiri atas: kumbung pembibitan/inokulasi, kumbung sterilisasi, kumbung pengomposan, kumbung inkubasi dan kumbung budidaya). Selain itu, perlu disiapkan juga alat dan bahan untuk pembibitan, sterilisasi, bahan baku pengomposan untuk media dalam baglog, rak tanam serta alat dan bahan kumbung jamur tiram. Oleh karena itu, pembuatan kumbung jamur tiram putih skala rumah tangga serta sosialisasi kegiatan budidaya tersebut merupakan kegiatan awal yang penting sebelum melakukan budidaya jamur tiram putih skala rumah tangga di Desa Pagarawan, Bangka.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Permasalahan yang terjadi pada mitra adalah masyarakat belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram skala rumah tangga. Sebagai desa dengan ikon Jamur Tiram, Desa Pagarawan hanya mempunyai kumbung budidaya jamur saja, sementara baglog jamur tiram didapatkan dari petani jamur di luar desa tersebut. Hal tersebut terasa belum sempurna untuk mewujudkan dengan dengan ikon tersebut. Dengan ikon tersebut, Desa Pagarawan mempunyai harapan mempunyai kumbung sendiri untuk pembibitan jamur tiram termasuk produksi baglog sampai dengan usaha pengelolaan pasca panen menjadi produk di desa tersebut.

Usaha budidaya jamur tiram putih ini dapat dilakukan oleh masyarakat biasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pagarawan. Usaha ini sebelumnya sudah dirintis oleh satu kepala keluarga di Desa Pagarawan, namun karena permintaan pasar yang tinggi membuat petani jamur tersebut merasa kuwalahan mencukupi permintaan tersebut. Di samping itu, nilai gizi dari jamur tiram ini sangat tinggi dibandingkan dengan jamur kayu lainnya, serta dapat mencegah beberapa penyakit, seperti: kanker, diabetes melitus, kolesterol dan sebagainya. Usaha ini juga

dapat memberikan peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga, kelompok tani, maupun pemuda yang belum mempunyai pendapatan tetap untuk mengisi waktu luang.

Hal terpenting sebelum melakukan budidaya jamur tiram adalah persiapan sarana dan prasarana. Kumbung jamur adalah istilah rumah yang digunakan untuk kegiatan budidaya jamur, yang terdiri atas: kumbung pembibitan/inokulasi, kumbung sterilisasi, kumbung pengomposan, kumbung inkubasi dan kumbung budidaya. Sosialisasi terkait sarana dan prasarana termasuk metode singkat, seperti konsep dan teknik sterilisasi alat dan bahan; teknik pemilihan media tanam; teknik pembibitan jamur; teknik pembuatan baglog; teknik penanaman; teknik panen dan pascapanen; penyiapan rumah tumbuh yang nyaman bagi jamur; serta teknik pemeliharaan dan perawatan dapat disampaikan kepada masyarakat ketika telah selesai pembangunan kumbung.

Pemilihan Desa Pagarawan sebagai mitra produksi berdasarkan hasil survei pendahuluan, bahwa sudah ada salah satu warga yang bersedia menyediakan lahan untuk usaha budidaya jamur tiram putih. Rumah warga tersebut akan menjadi sentra pelatihan sekaligus usaha tersebut bagi kelompok tani, kelompok ibu-ibu rumah tangga dan para pemuda untuk berlatih dan memulai usaha ini. Kegiatan usaha budidaya jamur tiram ini, setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Ada beberapa jenis kumbung jamur tiram yang sudah dibangun di Desa Pagarawan, yaitu kumbung pembibitan, kumbung inkubasi, kumbung pengomposan, kumbung budidaya. Di dalam kumbung pembibitan sudah ada enkas yang dibuat dalam skala rumah tangga, yang dirancang menyerupai laminar dalam skala laboratorium. Komponen seperti: lampu TL (tubular lampa), lampu ultraviolet dan blower sudah terpasang di dalam enkas. Penggunaan

enkas juga sudah disosialisasi kepada warga Desa Pagarawan (Gambar 1).



Gambar 1 Kumbung pembibitan jamur tiram putih. a). enkas, b). sosialisasi penggunaan enkas kepada warga Desa Masyarakat

Kumbung inkubasi diperuntukkan untuk menyimpan bibit jamur yang sudah ditanam di media baglog hingga tumbuh miselum jamur dan biasanya diperkirakan kurang lebih 1-2 bulan. Kumbung budidaya yang dibangun digunakan untuk menyimpan baglog yang sudah tumbuh miselium yang disimpan dari ruang inkubasi, hingga tumbuh buah jamur tiram putih dan kemungkinan tubuh buah jamur terbentuk pada usia kurang lebih 4 bulan (Gambar 2)



Gambar 2 Kumbung jamur tiram putih di Desa Pagarawan. a). kumbung inkubasi, b). kumbung budidaya

Kumbung pengomposan digunakan untuk membuat media baglog. Salah satu komposisi media baglog yang membedakan dengan komposisi media baglog yang pada umumnya adalah dengan menggunakan dekomposer untuk mempercepat proses pengomposannya. Disamping itu, media baglog tidak menggunakan tambahan pupuk kimia sehingga diasumsikan lebih aman untuk dikonsumsi oleh manusia. Berdekatan dengan kumbung ini dibuat juga alat sterilisasi baglog skala rumah tangga dengan kapasitas baglog diperkirakan kurang lebih 300 baglog (Gambar 3).



Gambar 3 Sarana dan prasarana kumbung jamur tiram putih. a). kumbung pengomposan, b). sosialisasi penggunaan alat sterilisasi baglog kepada warga Desa Pagarawan

Kumbung jamur tiram putih juga sudah diresmikan oleh Kepala Desa Pagarawan. Beberapa materi terkait konsep dan teknik sterilisasi alat dan bahan; teknik pemilihan media tanam; teknik pembibitan jamur; teknik pembuatan baglog; teknik penanaman; teknik panen dan pascapanen; penyiapan rumah tumbuh yang nyaman bagi jamur; serta teknik pemeliharaan dan perawatan juga telah disampaikan kepada masyarakat Desa Pagarawan sekaligus sosialisasi penggunaan peralatan yang ada di Kumbung Jamur Tiram Putih (Gambar 4)



Gambar 4 Peresmian dan sosialisasi kumbang jamur tiram putih di Desa Pagarawan. a). acara peresmian kumbang, b). foto bersama peserta sosialisasi

KESIMPULAN

Persiapan sarana dan prasarana kumbang jamur tiram putih seperti: kumbang pembibitan, kumbang inkubasi, kumbang budidaya, dan kumbang pengomposan sudah dibangun di Desa Pagarawan, Bangka. Begitu juga sosialisasi kegiatan budidaya (tekait konsep dan teknik sterilisasi alat dan bahan; teknik pemilihan media tanam; teknik pembibitan jamur; teknik pembuatan baglog; teknik penanaman; teknik panen dan pascapanen; penyiapan rumah tumbuh yang nyaman bagi jamur; serta teknik pemeliharaan dan perawatan) termasuk penggunaan sarana prasarana sudah disampaikan kepada masyarakat Desa Pagarawan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Desa

Pagarawan siap ke tahapan berikutnya, yaitu pelatihan budidaya jamur tiram putih skala rumah tangga dari mulai pembuatan bibit F0, F1, F2 sampai dengan produksi baglog agar dapat melaksanakan kegiatan budidaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dukungan dana kegiatan melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2019 di Universitas Bangka Belitung (UBB) dengan No. SK Dikti 8/E/KPT/201 dan No. Kontrak Dikti dan LPPM UBB 047/SP2H/PM/DRPM/III/ 2019

PUSTAKA

- Rakyat Pos. 2016. Berawal dari Iseng, Purwanti jadi Pengusaha Jamur.
- Safia I. 2016. Jamur Cambai Selatan, Sentra Budidaya Jamur Bangka.
- Radars Bangka. 2017. Budidaya Jamur Tiram Usaha Rumahan Berprospek Cerah, Senin 20 Februari 2017.
- Sumarni. 2006. Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih. Jurnal Inovasi Pertanian, 4(2): 124-130
- Widyastuti N, Sukarti I, Giarni R, Tjokrokusumo D. 2015. Studi Awal Potensi Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai imunomodulator dengan sampel sel limfosit. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indos, 1 (6): 1528-1531
- Sumarsih S. 2015. Bisnis Bibit Jamur Tiram. Jakarta: Penebar Swadaya